

# **STUDI TENTANG PERTUNJUKAN KESENIAN WAYANG KULIT SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN ISLAM**



## **SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Tarbiyah  
Islamiyah Jurusan Pendidikan  
Agama Islam**

**Oleh :**

**Tatik Sugiyamti**

**NIM. 89410896**

**Juli 1994**

Drs. SYAMSUDDIN

DOSEN FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Tatik Sugiyamti

Lamp. : Yogyakarta, 20 Juni 1994

Kepada Yth.

Bp. Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Su - Ka Yogyakarta

di Yogyakarta

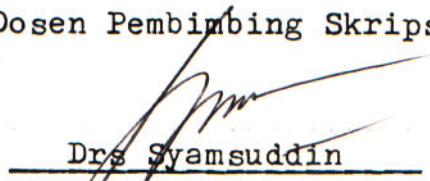
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara Tatik Sugiyamti No. Induk : 89410896 Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul "STUDI TENTANG KESENIAN WANGKULIT SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN ISLAM" sudah dapat diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Islamiyah.

Bersama ini kami sampaikan Skripsi tersebut dengan harapan semoga dalam waktu yang dekat saudara Tatik Sugiyamti dapat dipanggil untuk mengadakan pembahasan dan pertanggungjawaban skripsinya pada sidang munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Kami  
Dosen Pembimbing Skripsi

  
Drs. Syamsuddin

NIP : 150 037 928

Drs.H.A. SOETJIPTO  
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari  
Tatik Sugiyamti  
Lamp : 7 (:tujuh) eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fak. Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
di- Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan petunjuk-petunjuk serta mengadakan perubahan-perubahan seperlunya, maka kami selaku konsultan, berpendapat bahwa skripsi saudara :

N a m a : Tatik Sugiyamti  
N I M : 89410896  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

yang berjudul :

"STUDI TENTANG PERTUNJUKAN KESENIAN WAYANG KULIT  
SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN ISLAM"

telah diterima sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kemudian harapan kami semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, Almamater, Nusa dan Bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Agustus 1994

Norma Kami

( Drs.H.A. Soetjipto )  
NIP : 150 046 321



PENGESAHAN  
SKRIPSI BERJUDUL  
STUDI TENTANG PERTUNJUKAN KESENIAN WAYANG KULIT  
SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN ISLAM

Yang disusun dan dipersiapkan oleh  
TATIK SUGIYAMTI

Telah dimunagosyahkan di depan Sidang Munagosyah pada  
tanggal : 30 Juli 1994  
dan ternyata telah memenuhi syarat untuk diterima.

Sidang Dewan Munagosyah

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

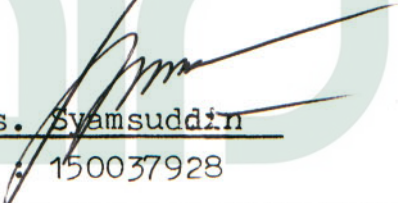
  
Prof. Drs. Moh. Zein

NIP: 150105227

  
Prof. Drs. Moh. Zein

NIP: 150105227

Penguji I / Pembimbing Skripsi

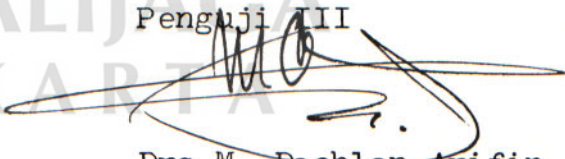
  
Drs. Syamsuddin

NIP : 150037928

  
Penguji II

Drs. H.A. Soetjipto

NIP : 150 046 321

  
Penguji III

Drs. M. Dachlan Arifin

NIP : 150 071 109

Yogyakarta, 21 - Agustus 1994

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

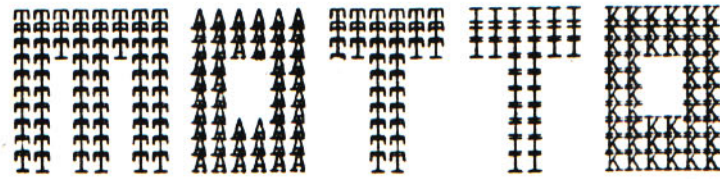
Fakultas Tarbiyah,

Dekan

  
Drs. Muh. Anies, MA

NIP : 150058699





ادْعِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya : "Serulah ( manusia ) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik .....\*)"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\*) Depag. RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, ( Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an Depag RI, 1982/1983, p. 421.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَآلِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Segala puji bagi Allah, berkat rahmad serta hidayah -Nya, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Rasul Muhammad SAW, beserta seluruh pengikutnya. Amiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, disamping merupakan hasil usaha yang penulis lakukan sendiri, juga tak lepas dari dorongan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang tak terhingga, kepada yang terhormat:

1. Bapak Dekan fakultas Tarbiyah, Bapak ketua Jurusan, dan Bapak Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta Bapak ketua bina riset dan skripsi fakultas Tarbiyah.
2. Bapak Drs. Syamsuddin selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak memberi bimbingan dan arahan sehingga menjadikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak H.M. Noor Matdawam, selaku penasihat akademik untuk penulis, yang telah banyak memberikan bimbingannya selama penulis menuntut ilmu di fakultas Tarbiyah.

4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Su -  
Ka Yogyakarta, karena dari mereka semua penulis mendapat-  
kan pengetahuan dan pengalaman yang tidak ternilai harga-  
nya.
5. Ibu dan Bapak yang selalu merawat dan mendidiku sejak  
kecil, dan selalu memberikan dorongan ,do'a, dan restunya  
padaku.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu mem-  
perlancar studi dan sampai pada penulisan skripsi ini.
7. Bapak Subadi selaku Nara sumber dalam penulisan skripsi  
ini, dan telah memberikan informasi yang penulis inginkan.
8. Teman-teman senasib seperjuangan, yang telah banyak mem-  
bantu,,baik dari segi ma teriil maupun spirituil.

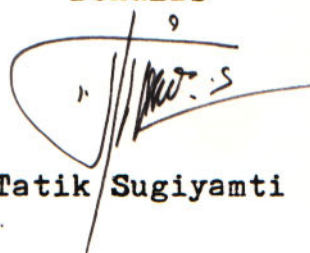
Akhirnya penulis hanya dapat berdo'a dan memohon kepa-  
da Allah SWT, semoga amal kebaikan mereka diberi imbalan  
yang berlipat ganda dari-Nya. Amiin, Ya Rabbal 'Alamin.

Semoga bermanfaat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Juni 1994

Penulis

  
Tatik Sugiyanti



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam menafsirkan judul skripsi "STUDI TENTANG PERTUNJUKAN KESENIAN WAYANG KULIT SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN ISLAM", maka perlu dijelaskan pengertian dari berbagai istilah dalam judul tersebut :

#### 1. Studi

Berarti penyelidikan, seperti terdapat dalam kata "to make a study of the situation" yaitu mengadakan penyelidikan mengenai keadaan itu.<sup>1)</sup> Jadi maksud dari kata studi dalam skripsi disini ialah sebagai usaha untuk mempelajari atau menyelidiki tentang kesenian wayang kulit dalam pemanfaatannya menjadi media Pendidikan Islam dalam setiap pertunjukannya.

#### 2. Pertunjukan Kesenian Wayang Kulit

Kalimat tersebut terdapat kata kesenian yang punya kata dasar "seni" dan mendapat imbuhan ke-an, sehingga membentuk kata benda.<sup>2)</sup> Sedangkan maksud seni:

Seni berasal dari kata latin Ars yang artinya : keahlian, merupakan keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi penciptaan benda, suasana, atau karya yang mampu menimbulkan keindahan.<sup>3)</sup>

Jadi maksud kesenian disini adalah suatu hasil kar-

---

<sup>1)</sup> John M Echols dan Hasan Shadily, karya kamus Inggris - Indonesia ( Jakarta : PT Gramedia, 1990 ), p. 563

<sup>2)</sup> Gorrys Keraf, Tata Bahasa Indonesia ( Jakarta : Nusa Indah, 1984 ), p. 116

<sup>3)</sup> Ensiklopedi Nasional Indonesia, jilid 14 ( Jakarta : Pustaka Adi Pustaka, 1990 ), p. 525.

ya seseorang atau kelompok orang dalam mengekspresikan pemikirannya yang diwujudkan dalam suatu benda.

Wayang kulit punya pengertian gambar atau tiruan orang yang dibuat dari kulit, untuk mempertunjukkan suatu lakon.<sup>4)</sup> Dan pertunjukannya tersebut diantarkan dengan mempergunakan instrumen gamelan slendro.<sup>5)</sup>

Jadi maksud dari pertunjukan kesenian wayang kulit dalam skripsi ini adalah suatu hasil karya seni yang berupa gambar atau tiruan orang yang dibuat dari kulit, yang dipertunjukkan atau digelar dengan diiringi gamelan slendro dan didalamnya diceritakan suatu lakon.

### 3. Media Pendidikan Islam

Media punya maksud perantara atau pengantar, yaitu untuk mengantarkan suatu pesan pada orang lain.<sup>6)</sup> Sedang pengertian Pendidikan Islam, menurut Anwar Jundi dalam bukunya :

التربية وبناء الاجيال في ضوء الإسلام  
adalah sebagai berikut :

إِنَّ التَّربِيَةَ فِي مَفْهُومِ الْإِسْلَامِ هِيَ إِنْشَاءُ الْإِنْسَانِ  
إِنْشَاءً مُسْتَمِرًّا مِنَ الْوِلَادَةِ حَتَّى الْوَفَاتِ .

Artinya :

4) W.J.S, Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia ( Jakarta : Balai Pustaka, 1976 ), p. 1150.

5) Effendi Zarkasi, Unsur Islam Dalam Pewayangan ( Bandung : Al Ma'arif, 1977 ), p. 21.

6) Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 12 ( Jakarta : PT Cipta Adi Pustaka, 1990 ), p. 218.



Sesungguhnya yang namanya pendidikan menurut pengertian Islam, menumbuhkan manusia dengan pertumbuhan yang terus menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal.<sup>7)</sup>

Sedang menurut Dirjend. Binbaga., maksud dari Pendidikan (agama) Islam adalah :

Segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya, serta menjadikannya sebagai "way of life" (jalan kehidupan) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.<sup>8)</sup>

Jadi maksud dari Pendidikan Islam disini adalah segala usaha dalam menumbuhkan manusia agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sejak lahir sampai mati, sehingga menjadikannya sebagai jalan hidup baik dalam kehidupan pribadi dan sosial masyarakat.

Maka dari semua penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan maksud dari media Pendidikan Islam adalah alat perantara atau pengantar untuk menyampaikan pesan-pesan dengan tujuan untuk menumbuhkan manusia agar memahami, menghayati dan mengamalkan pesan-pesan tersebut sehingga menjadikannya sebagai jalan hidup baik secara pribadi maupun masyarakat.

Dari semua penjelasan tersebut diatas dapat diambil suatu pengertian, bahwa maksud dari "STUDI TENTANG PERTUNJUKAN KESENIAN WAYANG KULIT SEBAGAI MEDIA.....

<sup>7)</sup> Abu Tauhied ms, Beberapa Aspek Pendidikan Islam ( Yogyakarta : Sek. ket. Jur. Fak. Ty. IAIN SUKA, 1990), p.12

<sup>8)</sup> Depag. RI, Pedoman Pelaksanaan PAI ( Dirjend. BINBAGA. Proyek Pemb, Agama pada Sekolah Umum, 1985/1986), p.9



"MEDIA PENDIDIKAN ISLAM" adalah suatu usaha untuk menyelidiki dan mempelajari pertunjukan dari suatu hasil karya seni yang berupa boneka dari kulit yang menceritakan suatu lakon, dan dari dalam lakon tersebut dapat sebagai perantara atau penantar atau alat untuk menyampaikan materi atau pesan pendidikan Islam sehingga orang tersebut dapat memahami, menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.

#### B. LATAR BELAKANG MASALAH

Wayang kulit sebagai salah satu karya seni, sampai sekarang ini terus berkembang, sejalan dengan perkembangan jaman. Jika dahulu wayang kulit hanya dapat dimainkan dengan mempertunjukan langsung diatas panggung maka saat ini wayang kulit atau purwa telah dapat dipergelarkan melalui berbagai macam media baik itu yang bersifat auditif, visual, maupun audiovisual.

Dalam pertunjukan kesenian wayang kulit adalah menceritakan suatu lakon yang akan mengungkapkan berbagai macam permasalahan dan cara mengatasinya. Lakon punya maksud "cerita yang dimainkan dalam wayang yaitu wayang kulit".<sup>9)</sup>

Kesenian wayang kulit mempunyai kelebihan dibanding dengan kesenian lainnya. Kelebihannya dipandang ka-

---

<sup>9)</sup> W.J.S.Poerwadarminta, op. cit., p. 552.

karena.....

## DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Alasan Pemilihan Judul .....	10
E. Tujuan Pembahasan .....	10
F. Kegunaan Pembahasan .....	11
G. Metode Pembahasan .....	11
H. Sistematika Pembehasan .....	13
BAB II : SEJARAH PERKEMBANGAN KESENIAN WAYANG KULIT DI INDONESIA	
A. Wayang Jaman Pra-Sejarah .....	16
B. Kesenian Wayang kulit masa Hindu - Budha .....	21
C. Kesenian Wayang Kulit masa Islam..	31
D. Kesenian Wayang kulit masa Seka - rang (setelah merdeka ) .....	48

### BAB III : PERTUNJUKAN KESENIAN WAYANG KULIT SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN ISLAM

A. Upaya menjadikan Pertunjukan Kesenian Wayang kulit sebagai Media Pendidikan Islam .....	52
B. Materi-Materi Pendidikan Islam yang dapat disampaikan melalui Pertunjukan Kesenian Wayang Kulit .....	73
C. Penciptaan Lakon-Lakon dalam Pertunjukan Kesenian Wayang kulit yang dapat dijadikan sebagai Media Pendidikan Islam .....	80
D. Sarana Prasarana Pendukung Pertunjukan Kesenian Wayang Kulit yang dapat dijadikan sebagai Media Pendidikan Islam .....	107
 BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	128
B. Saran-Saran .....	129
C. Kata Penutup .....	130

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENEGLASAN ISTILAH

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam menafsirkan judul skripsi "STUDI TENTANG PERTUNJUKAN KESENIAN WAYANG KULIT SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN ISLAM", maka perlu dijelaskan pengertian dari berbagai istilah dalam judul tersebut :

##### 1. Studi

Berarti penyelidikan, seperti terdapat dalam kata "to make a study of the situation" yaitu mengadakan penyelidikan mengenai keadaan itu.<sup>1)</sup> Jadi maksud dari kata studi dalam skripsi disini ialah sebagai usaha untuk mempelajari atau menyelidiki tentang kesenian wayang kulit dalam pemanfaatannya menjadi media Pendidikan Islam dalam setiap pertunjukannya.

##### 2. Pertunjukan Kesenian Wayang Kulit

Kalimat tersebut terdapat kata kesenian yang punya kata dasar "seni" dan mendapat imbuhan ke-an, sehingga membentuk kata benda.<sup>2)</sup> Sedang maksud seni:

Seni berasal dari kata latin Ars yang artinya : keahlian, merupakan keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi penciptaan benda, suasana, atau karya yang mampu menimbulkan keindahan.<sup>3)</sup>

Jadi maksud kesenian disini adalah suatu hasil kar-

<sup>1)</sup> John M Echols dan Hasan Shadily, Karya-karya John M Echols dan Hasan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia ( Jakarta : PT Gramedia, 1990 ), p. 563

<sup>2)</sup> Gorrrys Keraf, Tata Bahasa Indonesia ( Jakarta : Nusa Indah, 1984 ), p. 116

<sup>3)</sup> Ensiklopedi Nasional Indonesia, jilid 14 ( Jakarta PT Cipta Adi Pustaka, 1990 ), p. 525.

ya seseorang atau kelompok orang dalam mengekspresikan pemikirannya yang diwujudkan dalam suatu benda.

Wayang kulit punya pengertian gambar atau tiruan orang yang dibuat dari kulit, untuk mempertunjukkan suatu lakon.<sup>4)</sup> Dan pertunjukannya tersebut diantarkan dengan mempergunakan instrumen gamelan slendro.<sup>5)</sup>

Jadi maksud dari pertunjukan kesenian wayang kulit dalam skripsi ini adalah suatu hasil karya seni yang berupa gambar atau tiruan orang yang dibuat dari kulit, yang dipertunjukkan atau digelar dengan diiringi gamelan slendro dan didalamnya diceritakan suatu lakon.

### 3. Media Pendidikan Islam

Media punya maksud perantara atau pengantar, yaitu untuk mengantarkan suatu pesan pada orang lain.<sup>6)</sup> Sedangkan pengertian Pendidikan Islam, menurut Anwar Jundi dalam bukunya :

التربية وبناء الاجيال في ضوء الإسلام  
adalah sebagai berikut :

إِنَّ التَّزْيِيَةَ فِي مَفْهُومِ الْإِسْلَامِ هِيَ إِتِّسَاءُ الْإِنْسَانِ  
إِتِّسَاءً مُسْتَرِئًا مِنَ الْوِلَادَةِ حَتَّى الْوَفَاتِ .

Artinya :

<sup>4)</sup> W.J.S, Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia ( Jakarta : Balai Pustaka, 1976 ), p. 1150.

<sup>5)</sup> Effendi Zarkasi, Unsur Islam Dalam Pewayangan ( Bandung : Al Ma'arif, 1977 ), p. 21.

<sup>6)</sup> Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 12 ( Jakarta PT Cipta Adi Pustaka, 1990 ), p. 218.



Sesungguhnya yang namanya pendidikan menurut pengertian Islam, menumbuhkan manusia dengan pertumbuhan yang terus menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal.<sup>7)</sup>

Sedang menurut Dirjend. Binbaga., maksud dari Pendidikan (agama) Islam adalah :

Segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya, serta menjadikannya sebagai "way of life" (jalan kehidupan) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.<sup>8)</sup>

Jadi maksud dari Pendidikan Islam disini adalah segala usaha dalam menumbuhkan manusia agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sejak lahir sampai mati, sehingga menjadikannya sebagai jalan hidup baik dalam kehidupan pribadi dan sosial masyarakat.

Maka dari semua penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan maksud dari media Pendidikan Islam adalah alat perantara atau pengantar untuk menyampaikan pesan-pesan dengan tujuan untuk menumbuhkan manusia agar memahami, menghayati dan mengamalkan pesan-pesan tersebut sehingga menjadikannya sebagai jalan hidup baik secara pribadi maupun masyarakat.

Dari semua penjelasan tersebut diatas dapat diambil suatu pengertian, bahwa maksud dari "STUDI TENTANG PERTUNJUKAN KESENIAN WAYANG KULIT SEBAGAI MEDIA.....

<sup>7)</sup> Abu Tauhied ms, Beberapa Aspek Pendidikan Islam ( Yogyakarta : Sek. Ket. Jur. Fak. Ty. IAIN SUKA, 1990), p.12

<sup>8)</sup> Depag. RI, Pedoman Pelaksanaan PAI ( Dirjend. BINBAGA. Proyek Pemb, Agama pada Sekolah Umum, 1985/1986), p.9



"MEDIA PENDIDIKAN ISLAM" adalah suatu usaha untuk menyelidiki dan mempelajari pertunjukan dari suatu hasil karya seni yang berupa boneka dari kulit yang menceritakan suatu lakon, dan dari dalam lakon tersebut dapat sebagai perantara atau pengantar atau alat untuk menyampaikan materi atau pesan pendidikan Islam sehingga orang tersebut dapat memahami, menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.

#### B. LATAR BELAKANG MASALAH

Wayang kulit sebagai salah satu karya seni, sampai sekarang ini terus berkembang, sejalan dengan perkembangan jaman. Jika dahulu wayang kulit hanya dapat dimainkan dengan mempertunjukan langsung diatas panggung maka saat ini wayang kulit atau purwa telah dapat dipergelarkan melalui berbagai macam media baik itu yang bersifat auditif, visual, maupun audiovisual.

Dalam pertunjukan kesenian wayang kulit adalah menceritakan suatu lakon yang akan mengungkapkan berbagai macam permasalahan dan cara mengatasinya. Lakon punya maksud "cerita yang dimainkan dalam wayang yaitu wayang kulit".<sup>9)</sup>

Kesenian wayang kulit mempunyai kelebihan dibanding dengan kesenian lainnya. Kelebihannya dipandang ka-

<sup>9)</sup> W.J.S.Poerwadarminta, op. cit., p. 552.

rena wayang kulit mempunyai kedudukan dan fungsi yang cukup menonjol dalam kehidupan masyarakat, dimana wayang kulit dapat digunakan sebagai media pendidikan, media penerangan; termasuk didalamnya penerangan agama, dan media hiburan. Hal ini sesuai bila dikaitkan dengan sambutan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Daud Yusuf dalam upacara peresmian Pekan Dalang Bocah, pada tanggal 20 Juni 1978:

Bila kita renungkan secara mendalam seni pewayangan tidak hanya merupakan suatu ekspresi kebudayaan per excellence, tetapi juga merupakan sekaligus media pendidikan, informasi, dan hiburan.<sup>10)</sup>

Dari keterangan tersebut dapat dijelaskan sbb :

#### 1. Seni pewayangan sebagai media pendidikan

Karena ditinjau dari isi, ia banyak memberikan suatu ajaran kepada kita tentang hakikat kehadiran manusia sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat.

#### 2. Seni pewayangan sebagai media informasi

Dilihat dari penampilan, wayang sangat komunikatif dalam masyarakat. dan dapat dipakai untuk memahami salah satu dari tradisi kita dan sebagai cara pendekatan terhadap kehidupan dan permasalahannya.

#### 3. Seni pewayangan sebagai media hiburan

Dalam hal ini bukan hanya sebagai pengisi waktu belaka, tetapi kesenggangan tak hanya disegarkan tapi juga diperkaya dengan spiritual.<sup>11)</sup>

---

<sup>10)</sup> Sri Mulyono, Wayang dan Karakter Manusia (Harjuno - Sosro dan Ramayana) (Jakarta: Gunung Agung, 1983), p. 6

<sup>11)</sup> Ibid., pp. 6-7.



Kedudukan dan fungsi tersebut dapat dirasakan terutama di dalam menyukseskan pembangunan bangsa Indonesia tahap sekarang ini. Kedudukan dan fungsinya yang penting terletak di dalam usaha membina mental-spiritual dan budi pekerti rakyat Indonesia. Dengan dipergelarkannya cerita-ceritawayang kulit, orang yang suka melihat dan mendengarkannya akan memperoleh pelajaran lewat lakon yang ditampilkan oleh dalang tersebut.

Tak dapat dipungkiri, seni pewayangan merupakan perbendaharaan kebudayaan nasional yang mempunyai kedudukan dihati sanubari masyarakat bangsa kita. Sedikitnya untuk sebagian terbesar masyarakat Indonesia. Sudah berabad-abad lamanya seni pewayangan ini berkembang, sekurang-kurangnya semenjak 500 tahun, berkembang sebagai hasil karya para pujangga kita dari berbagai generasi. Adanya wayang purwa, wayang madya, wayang klitik, wayang golek, wayang menak, wayang suluh, dan sebagainya. Ini menunjukkan adanya proses perkembangan seni pewayangan dari masa ke masa, baik isi maupun bentuk. Dan seni ini merupakan perpaduan dari berbagai seni, seperti seni musik, seni lukis, seni patung, kesusastraan, dan falsafah.<sup>12)</sup>

Dalam aspek pembangunan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila, mempunyai banyak sasaran antara lain ada lima sasaran pokok yang hendak dicapai yaitu: sandang, pangan, papan, kesehatan, serta pendidikan, rohani-mental atau spiritual.<sup>13)</sup> Maksudnya adalah

<sup>12)</sup> Sri Mulyono, op.cit., p. 6.

<sup>13)</sup>

Sri Mulyono, Simbolisme dan Mistikisme dalam Wayang (tinjauan filosofis), (Jakarta: Gunung Agung, 1983), p. 21.



dalam pembangunan bangsa, sasarannya tak bersifat horisontal saja tapi juga vertikal. Membentuk dan membangun secara horisontal yaitu agar manusia pandai, cerdas, dan kuat jasmaninya. Sedang secara vertikal adalah membina hubungan antara makhluk dan Khaliknya (manusia dan Pencipta). Pendek kata, membangun manusia "Satria Pinandita" yaitu manusia yang berpengetahuan tinggi atau luas dan berbudi luhur.<sup>14)</sup>

Tujuan di atas dapat dicapai apabila dengan pendidikan yang baik. sedang di Indonesia ada tiga usaha dalam berbagai bentuk pendidikan antara lain :

- a. Usaha pendidikan yang diselenggarakan secara berencana, terarah, dan sistematis melalui suatu lembaga yang disebut pendidikan formal.
- b. Usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja akan tetapi tidak berencana dan tak sistematis di lingkungan keluarga disebut pendidikan informal
- c. Usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja dan berencana tetapi tidak sistematis diluar lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan formal disebut pendidikan non formal.<sup>15)</sup>

Bila penulis kaitkan antara judul skripsi dengan ketiga usaha pendidikan di atas maka media tersebut lebih cenderung dalam bentuk usaha pendidikan non formal, sebab diselenggarakan secara sengaja, dan berencana, tetapi tidak sistematis dan terjadi diluar lingkungan keluarga maupun formal. walaupun tidak menutup kemungkinan digunakan dalam pendidikan formal ataupun informal. Sebab dengan adanya kemajuan sains dan teknologi sekarang ini, sehingga yang tidak hanya sebagai media auditif, visual, tetapi juga bisa sebagai media audiovisual.

---

<sup>14)</sup> Ibid, p. 22.

<sup>15)</sup> Hadari Nawawi, Administrasi Pendidikan (Jakarta: CV Haji Mas Agung, 1983), p. 8.

Yang melakonkan wayang adalah seorang dalang, seperti yang dikatakan oleh Ir. Sri Mulyono dalam bukunya yaitu "Wayang sebagai alat adalah barang mati, dapat berperanan tergantung mereka yang memainkan. Dalam hal ini dalanglah pemegang peranan utama".<sup>16)</sup> Bila hal itu kita tarik ke dalam dunia pendidikan, dalang adalah diibaratkan sebagai seorang guru atau pendidik, yang akan menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada murid-muridnya, dalam hal ini pemeriksa ataupun pendengar yang dimaksudkannya. Jadi berhasil atau tidaknya penyampaian pesan pendidikan Islam melalui media wayang kulit tersebut adalah tergantung pada seorang Dalang.

Tapi pokok persoalannya sekarang adalah orang-orang saat ini, apabila ditinjau dari cara memberikan pendidikan maupun pengajaran terutama pada para umat Islam, baik secara perorangan ataupun organisasi, faktor media sering terlupakan. Media kesenian termasuk didalamnya, kesenian wayang kulit, hampir diabaikan karena kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan hanyalah melalui sekolah atau pendidikan formal saja. Padahal bila kita perhatikan, kesenian wayang kulit juga sangat menunjang penyampaian pesan-pesan pendidikan Islam baik melalui analisa lakon atau kepandaian dalang itu dalam penyampaiannya. Banyak cerita-cerita atau lakon-lakon yang dijadikan sebagai sarana media pendidikan Islam, misalnya; lakon Jimat Kalimasada, lakon Dewa Ruci, lakon Mustokoweni, lakon Petruk Jadi Ratu, dan sebagainya. Persoalan lainnya juga karena masih

---

<sup>16)</sup> Sri Mulyono, op.cit., p.5.



jarangnya media kepustakaan yang membahas tentang kepustakaan wayang kulit, khusus dalam hubungannya dengan pendidikan Islam. Sehingga tidak banyak orang yang mengetahuinya, kalau bukan orang yang benar-benar mempelajarinya dan mendalami apa-apa yang ada dalam unsur pewayangan.

Berangkat dari persoalan tersebut di atas maka penulis mengangkatnya sebagai sebuah skripsi dengan judulnya adalah "STUDI TENTANG KESENIAN WAYANG KULIT SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN ISLAM". Dengan maksud untuk menambah kepustakaan tentang wayang dalam kaitannya dengan pendidikan Islam yang memang masih jarang. Di samping itu juga untuk memperluas pandangan atau wawasan kepada para pembaca dan terutama khusus untuk para dalang, dalam usahanya mengembangkan kesenian wayang kulit menjadi media pendidikan Islam yaitu sebagai alat untuk penanaman nilai-nilai keIslaman.

#### C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah upaya menjadikan kesenian wayang kulit sebagai media pendidikan Islam??
2. Materi-materi pendidikan Islam apa sajakah yang dapat disampaikan melalui cerita-cerita atau lakon-lakon yang ada dalam pertunjukan kesenian wayang kulit ?

#### D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

1. Wayang sebagai salah satu karya seni, yang sampai sekarang masih terus berkembang, sejalan dengan perkembangan jaman. Wayang kulit juga mempunyai kedudukan yang sangat menonjol dalam kehidupan masyarakat. Dengan alasan itu, maka pantaslah apabila kesenian wayang kulit atau purwa digunakan sebagai media pendidikan Islam terhadap masyarakat.
2. Walaupun cerita asli ( Mahabharata dan Ramayana ) berasal dari negara India, tetapi para Wali telah menyempurnakan dan menciptakan cerita atau lakon tersebut menurut versi Islam atau mengandung unsur-unsur keislaman. Yang tentu saja yang tidak bertentangan, dengan Al Qur'an dan Al Hadist.
3. Karena masih jarang nya para pendidik ataupun juru da'wah yang memanfaatkan kesenian wayang kulit menjadi medianya.

#### E. TUJUAN PEMBAHASAN

1. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang upaya menjadikan kesenian wayang kulit sebagai media pendidikan Islam.
2. Untuk mengetahui dan mencari materi-materi pendidikan Islam yang dapat disampaikan melalui lakon-lakon atau cerita-cerita yang ada di dalam pertunjukan kesenian wayang kulit.



## F.. KEGUNAAN PEMBAHASAN

Dari pembahasan "STUDI TENTANG KESENIAN WAYANG KULIT SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN ISLAM", mempunyai maksud agar bermanfaat untuk :

1. Menambah kepustakaan tentang wayang kulit dalam hubungannya dengan pendidikan Islam yang memang masih jarang.
2. Menambah khasanah pengetahuan tentang isi dan cerita dari setiap lakon wayang kulit tersebut dan memahami makna yang terkandung didalamnya. Sehingga tidak hanya menganggap pertunjukan kesenian wayang kulit itu sebagai hiburan semata, tetapi juga dapat mengambil hikmah atau pelajaran dari setiap pertunjukan kesenian wayang kulit tersebut, khususnya tentang pendidikan Islamnya.

## G.. METODE PEMBAHASAN

Karena pembahasan skripsi ini bersifat literer, maka penulis menggunakan studi kepustakaan yaitu dengan cara meneliti dan menelaah buku-buku yang ada, diberbagai perpustakaan, untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan permasalahan.

Di samping studi kepustakaan, untuk mempermudah pembahasan penulis juga menggunakan metode interviu. Maksud dari metode interviu adalah "pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sefihak, yang dikerjakan dengan sistematis, dan berlandaskan kepada tujuan penelitian".<sup>17)</sup>

---

<sup>17)</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Research II (Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1983 ), p.

Sedangkan maksud dari penggunaan metode interviu di sisi adalah untuk memperoleh informasi dan keterangan, dari seorang nara sumber. Dalam hal ini penulis mngambil seorang nara sumber yaitu seorang dalang. Dalang tersebut adalah ki Subadi. Di samping sebagai seorang dalang beliau juga sebagai guru agama Islam di SD Negeri Gundi, Purwadadi. Beliau adalah mantan siswa dari Ki Bei Redi Suta ( ± tahun 1970 ), di paguyuban pedalangan kraton Surakarta.

Dalam pembahasan, penulis menggunakan tinjauan Historik analitik, dengan didukung dengan pola berfikir :

1. Deduktif

Yaitu pola pemikiran yang berangkat dari suatu peristiwa umum lalu ditarik suatu generalisasi yang bersifat khusus.<sup>18)</sup>

2. Induktif

Yaitu pola pemikiran yang berangkat dari suatu peristiwa khusus kemudian ditarik suatu generalisasi yang bersifat umum.<sup>19)</sup>

3. Komparatif.

Yaitu dengan membandingkan suatu perbedaan ataupun persamaan dari pendapat berbagai para ahli tentang segala sesuatu, dan penulis berusaha untuk memberikan suatu kesimpulan.

---

<sup>18)</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Research I ( Yogyakarta; Fak. Psikologi UGM, 1983 ), p. 36.

<sup>19)</sup> Ibid, p. 42.



## H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dalam memahami dan mengatur uraian pembahasan skripsi ini, maka diperlukan adanya sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan tersebut terdiri dari tiga bagian yaitu : bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi berisi; halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

Bagian utama skripsi berisi empat bab, yang terdiri dari:

Bab I tentang pendahuluan, yang meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan pembahasan, kegunaan pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

Bab II tentang sejarah perkembangan kesenian wayang kulit di Indonesia, yang meliputi; perkembangannya masa pra-sejarah, masa kerajaan hindu-budha, masa kerajaan Islam, dan masa setelah Indonesia merdeka.

Bab III tentang kesenian wayang kulit sebagai media pendidikan Islam, yang membahas; upaya menjadikan kesenian wayang kulit sebagai media pendidikan Islam, materi-materi pendidikan Islam yang dapat disampaikan melalui pertunjukan kesenian wayang kulit, penciptaan lakon-lakon dalam pertunjukan kesenian wayang kulit yang dapat dijadikan sebagai media pendidikan Islam, dan sarana-prasana pendukung pertunjukan kesenian wa -

yang kulit yang dapat dijadikan media pendidikan Islam. Bab IV yaitu penutup, yang meliputi kesimpulan, dan uraian saran-saran, lalu diakhiri dengan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar kepustakaan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup, dan halaman ralat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## BAB IV

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

Setelah melihat dan memahami dari hasil pembahasan di muka, maka dapat diambil beberapa kesimpulan a.l:

1. Upaya yang dilakukan untuk menjadikan pertunjukan kesenian wayang kulit sebagai media Pendidikan Islam ialah memilih materi lakon atau cerita wayang kulit yang ada relevansinya dengan Pendidikan Islam, mengambil lakon yang digemari masyarakat / penonton, dengan bahasa yang mudah dimengerti, dan memasukkan unsur-unsur Islam melalui seni pentas yaitu pada adegan-adegan : janturan, ginem / dialog, goro-goro, limbukan, serta nyanyian dengan perangkat karawitan.
2. Materi-materi Pendidikan Islam yang dapat disampaikan melalui lakon-lakon atau cerita-cerita dari pertunjukan kesenian wayang kulit adalah Tauhid, Ahlak dan Moral, Tassawuf, Muammalah, Pemerintahan atau Politik, Tarikh/sejarah, Keimanan serta Pendidikan Kewanitaan.

#### B. Saran-Saran

Setelah penulis mengadakan pembahasan skripsi ini, maka penulis dapat mengajukan saran-saran kepada :

1. Para Dalang.

a. Hendaknya para dalang yang benar-benar mengetahui dan.....

dan memahami betul tentang ajaran Islam mau untuk memanfaatkan pertunjukan kesenian wayang kulit sebagai media Pendidikan Islam.

- b. Hendaknya mau mempelajari dan menganalisa lakon-lakon wayang kulit ke dalam Pendidikan Islam sehingga akan mempermudah dalam pemanfaatannya menjadi media Pendidikan Islam.
- c. Mau bekerja sama dengan para Da'i dan para seniman yang Islam sehingga menambah wawasan yang lebih luas dan matang pengetahuannya.

## 2. Para Da'i.

- a. Hendaklah para da'i yang mengerti tentang pedalangan, mau memanfaatkan keahliannya tersebut dalam setiap da'wahnya bahwa wayang kulit itu banyak memuat tentang Pendidikan Islam.
- b. Ada kerjasama dengan para dalang atau seniman untuk mengkorelasikan dua pengetahuan tersebut, sehingga tujuan keduanya dapat tercapai yaitu hiburan dan pendidikan.

## 3. Para Seniman.

- a. Hendaklah bisa bekerja sama dengan dalang sehingga dapat mendukung pertunjukan kesenian wayang kulit tersebut, sehingga tujuan untuk menyampaikan Pendidikan Islam bisa tercapai.
- b. Mau kerjasama dengan para Da'i atau pendidik Islam untuk menambah pengetahuan ke-Islaman yang lebih luas.



### C. Kata Penutup

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan kecuali al Hamdulillah kehadlirat Allah SWT, karena berkat ridho-Nyalah penulisan Skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

Didalam penulisan skripsi ini, penulis telah mencurahkan segala kemampuan dan pengetahuan yang ada, yang barang tentu masih banyak kekurangannya. Untuk itu tegur sapa, kritik, dan saran yang bersifat membangun, selalu penulis harapkan demi lengkap dan sempurnanya skripsi ini.

Akhir kata, hanya kepada Allahlah penulis berserah diri dengan seraya memohon pertolongan serta petunjuk-Nya, agar Skripsi ini meskipun sederhana dapat berguna bagi pembaca pada umumnya, dan pada diri penulis khususnya. Amiin. Ya Robbal'Alamin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Tauhied Ms. Beberapa Aspek Pendidikan Islam. Yogyakarta : Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1990.
- Adhiman Sudjuddin Rais. Pandangan Islam Terhadap Seni Pedalangan Wayang Kulit di daerah Surakarta. Yogyakarta : (t.p.) 1970.
- Ahmad Tafsir. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Arifin M. Ed. Psychology Da'wah suatu Pengantar Studi. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Arief Sadiman. Media Pendidikan. Jakarta : CV. Rajawali, 1984.
- Bambang Sugito. Dakwah Islam Melalui Wayang Kulit. Solo : Aneka, 1984.
- Departemen Agama Republik Indonesia. Al Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta : Proyek Peng. Kitab Suci Al Qur'an, 1983.
- \_\_\_\_\_. Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam untuk SLA. Jakarta : Dirjend. Binbaga pada sekolah Umum, 1985 / 1986.
- Depdikbud. RI. Peranan Koleksi Wayang dalam Kehidupan Masyarakat. Jakarta : Balai Pustaka, 1979.
- \_\_\_\_\_. Serat Makutharama. Jakarta : Balai Pustaka, 1980.
- Effendy Zarkasi. Unsur Islam dalam Pewayangan. Bandung : Al Ma'arif, 1977.
- Gorrys Kerraf. Tata Bahasa Indonesia. Jakarta : Nusa Indah , 1984.
- G.A.J. Hazeu dan R.M. Mangkudimejo ( Penj.). Kawruh Asalipun Ringgit sarta Gegepokanipun kaliyan Agami ing Jaman Kina Jakarta : Balai Pustaka, 1978.
- Hadari Nawawi. Administrasi Pendidikan. Jakarta : CV. Mas Agung, 1983
- Hasan Langgung. Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21. Jakarta, : Pustaka Al Husna, 1988.



- Heroe Soekarto. Pandu Papa seri Mahabharata 5. Bandung : Ganaco NV., 1975.
- H.A. Sadali, et. al. Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan Jakarta: PPAI pada PT Umum, 1984.
- I. Sumarta dan C. Sri Suyati. Karawitan Gaya Baru Solo : Tiga Serangkai, 1982.
- Mahjunir, Mengenal Pokok-pokok Anthropologi dan Kebudayaan, Jakarta : ( t.p ), ( t.t ).
- Marwati JP dan Nogroho Notosusanto. Sejarah Nasional Indonesia. Jakarta ; Balai Pustaka, 1985.
- M. John Echols dan Hasan Shadily. Kamus Inggris - Indonesia. Jakarta : PT Gramedia, 1990.
- Nasruddin Harahap. Dakwah Pembangunan. Yogyakarta : DPD Golongan Karya Tingkat I DIY., 1992.
- Nojosantoso. Unsur Religius dalam Sastra Jawa. Semarang : Aneka Ilmu, 1989.
- Panitia Perpustakaan Yayasan Sosrokartono cabang Yogya - karta. Meninjau Pustaka Dewa Ruci secara Mendalam . Yogyakarta : Yayasan Sosrokartono, ( t. t ).
- R. Brata Kesawa dan T.W.K. Hadi Soeprapto ( Alih Bahasa ) Keterangan Candra Sengkala. Jakarta : Balai Pustaka , 1978.
- R. Budhy Moeharto dan Marwanto S.K.A.R. Apresiasi Wayang. Jakarta : ( t.p ), ( t.t ).
- R. Hardjo Wirogo. Sejarah Wayang Purwa. Jakarta : Balai Pustaka, 1952.
- R.M. Suwarno dan K Ariandini. ( Alih Bahasa ). Serat Langendrian Mustakaweni. Jakarta : Balai Pustaka, 1980.
- R. Poedjo Soebroto. Wayang Lambang Ajaran Islam. Jakarta: Pradnya Pharamita, 1978.
- R. Soekmono. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia jilid 1 Yogyakarta; PN Kanisius, 1979.
- \_\_\_\_\_. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia jilid 2 Yogyakarta : PN kanisius, 1979.
- Sena Wangi, Majalah Gatra. Jakarta : Edisi Khusus, 1988.

Salim Bahreisy. Tarjemah Riadhus Shalihin I. Bandung : Al Ma'arif, 1985.

Seno Sasto Amidjoyo. Renungan tentang Pertunjukan Wayang Kulit. Jakarta : PT Kinta, 1964.

Soekarno. Mengenal Wayang Kulit Purwa (Klasifikasi Jenis dan Sejarah). Semarang: Aneka Ilmu, 1992.

Sri Mulyono. Apa dan Siapa Semar. Jakarta : Gunung Agung , 1983

\_\_\_\_\_. Wayang, Asal Usul, Filsafat, dan Masa depannya Jakarta : Gunung Agung, 1983.

\_\_\_\_\_. Simbolisme dan Mistikisme dalam Wayang, Jakarta : Gunung Agung, 1983.

\_\_\_\_\_. Wayang dan Karakter Manusia. Jakarta : Gunung Agung, 1977.

\_\_\_\_\_. Wayang dan Karakter Wanita. Jakarta : Gunung Agung, 1983.

Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktis. Jakarta : Bina Aksara, 1989.

Sunardi D.M. (penj.). Arjuna Wiwaha. Jakarta : Balai Pustaka, 1986.

Sunarto. Wayang Purwa Gaya Yogyakarta. Jakarta : Balai Pustaka, 1989.

Sutrisno Hadi. Bimbingan Menulis Skripsi Thesis, Jilid 1. Yogyakarta : Andi Offset, 1989.

\_\_\_\_\_. Bimbingan Menulis Skripsi Thesis Jilid 2. Yogyakarta : Andi Offset, 1989.

\_\_\_\_\_. Metodologi Research Jilid 1. Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1987.

\_\_\_\_\_. Metodologi Research Jilid 2. Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1987.

W.J.S. Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka, 1976.

\_\_\_\_\_. Ensiklopedi Nasional. Jilid 12 ( 12<sup>P</sup> pep ). Jakarta : PT Cipta Adi Pustaka, 1990.

\_\_\_\_\_. Ensiklopedi Nasional Jilid 14. Jakarta : PT Cipta Adi Pustaka, 1990.